

## Deteksi Dini dan Edukasi Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil melalui Konsumsi Biskuit Ubi Jalar Ungu di Klinik Sahabat Bunda

### *Early Detection and Preventive Education of Anemia in Pregnant Women through the Consumption of Purple Sweet Potato Biscuits at Sahabat Bunda Clinic*

Sri Wulan<sup>1\*</sup>, Riris Sitorus<sup>2</sup>, Nawa Kurnia Anggraini Siregar<sup>3</sup>, Dea Febriana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam  
Jl. Sudirman No. 38 Lubuk Pakam, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang

#### Abstrak

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan baik secara global maupun di Indonesia, dengan dampak serius terhadap kesehatan ibu dan janin. Kondisi ini berpotensi menyebabkan gangguan selama kehamilan dan persalinan, serta berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan janin. Upaya pencegahan yang komprehensif melalui peningkatan edukasi kesehatan, deteksi dini secara rutin, serta intervensi gizi yang tepat untuk menurunkan kejadian anemia dan meningkatkan kesehatan ibu hamil. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia serta melakukan deteksi dini dan pemberian intervensi nutrisi berbasis pangan lokal. Kegiatan dilaksanakan di Klinik Sahabat Bunda Kabupaten Deli Serdang dengan melibatkan 12 ibu hamil. Metode yang digunakan meliputi pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb), edukasi kesehatan menggunakan ceramah dan diskusi interaktif, serta pemberian biskuit ubi jalar ungu sebagai makanan tambahan bergizi. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 4 dari 12 ibu hamil mengalami anemia (Hb <11 g/dL). Setelah dilakukan edukasi, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang ditandai dengan keaktifan dalam diskusi dan kemampuan menjelaskan kembali materi yang diberikan. Intervensi biskuit ubi jalar ungu juga mendapat respon positif sebagai alternatif sumber nutrisi tambahan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kombinasi deteksi dini, edukasi kesehatan, dan pemanfaatan pangan lokal efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu hamil terkait pencegahan anemia. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dikembangkan sebagai upaya berkelanjutan dalam menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil.

**Kata kunci:** Anemia; Ibu Hamil; Edukasi Kesehatan; Deteksi Dini; Biskuit Ubi Jalar Ungu

#### Abstract

*Anemia among pregnant women remains a significant public health concern both globally and in Indonesia, with serious consequences for maternal and fetal health. This condition may lead to complications during pregnancy and childbirth and can adversely affect fetal growth and development. Therefore, comprehensive preventive efforts are needed, including enhanced health education, regular early screening, and appropriate nutritional interventions to reduce the prevalence of anemia and improve maternal health outcomes. This community service activity aimed to improve pregnant women's knowledge about anemia, conduct early detection, and provide nutrition intervention based on local food sources. The activity was conducted at Klinik Sahabat Bunda, Deli Serdang Regency, involving 12 pregnant women. The methods used included hemoglobin (Hb) level examination, health education through lectures and interactive discussions, and the provision of purple sweet potato biscuits as a nutritious supplementary food. The results showed that 4 out of 12 pregnant women were anemic (Hb <11 g/dL). After the educational session, participants demonstrated improved understanding, indicated by active participation in discussions and the ability to re-explain the material. The purple sweet potato biscuit intervention also received positive responses as an alternative nutritional source. This activity demonstrates that the combination of early detection, health education, and the utilization of local food is effective in increasing awareness and knowledge of pregnant women regarding anemia prevention. It is expected that similar programs can be continuously developed as a sustainable effort to reduce the prevalence of anemia in pregnant women.*

\*Corresponding author: Sri Wulan, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

E-mail : [wulan194@gmail.com](mailto:wulan194@gmail.com)

Doi : 10.35451/6686a563

Received : 12 Juni 2026, Accepted: 24 Juni 2026, Published: 30 Juni 2026

Copyright: © 2026 Sri Wulan. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

**Keywords :** Anemia; Pregnant Women; Health Education; Early Detection; Purple Sweet Potato Biscuits

## 1. PENDAHULUAN

Anemia masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang penting di tingkat global, terutama pada kelompok rentan seperti ibu hamil. Kondisi anemia terjadi ketika kadar hemoglobin (Hb) dalam darah berada di bawah batas normal, sehingga kemampuan darah dalam mengangkut oksigen ke seluruh jaringan tubuh menjadi berkurang. Pada ibu hamil, anemia ditetapkan apabila kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dL [1]. Keadaan ini dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik bagi ibu maupun janin, seperti kelelahan, penurunan imunitas, risiko persalinan prematur, bayi lahir dengan berat badan rendah, hingga meningkatnya risiko perdarahan saat persalinan. Oleh karena itu, anemia pada kehamilan perlu mendapatkan perhatian khusus dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak [2].

Secara global, angka kejadian anemia masih cukup tinggi dan menjadi perhatian serius. Data terbaru dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2025 menunjukkan bahwa sekitar 35,5% ibu hamil di dunia mengalami anemia. Selain itu, sekitar 30,7% wanita usia subur juga mengalami kondisi serupa. Angka ini menunjukkan bahwa upaya penurunan anemia secara global masih menghadapi berbagai tantangan, bahkan target penurunan sebesar 50% pada tahun 2030 belum sepenuhnya tercapai. Hal ini menandakan perlunya intervensi yang lebih efektif, baik melalui pendekatan promotif maupun preventif [3,4]

Penyebab utama anemia pada ibu hamil umumnya berkaitan dengan kekurangan zat besi akibat meningkatnya kebutuhan selama masa kehamilan [5]. Perubahan fisiologis berupa peningkatan volume plasma darah menyebabkan kebutuhan zat besi meningkat untuk mendukung pertumbuhan janin dan pembentukan sel darah merah. Selain itu, anemia juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kekurangan asam folat dan vitamin B12, adanya infeksi, serta kondisi sosial ekonomi yang berdampak pada pola konsumsi makanan bergizi. Di antara berbagai penyebab tersebut, defisiensi zat besi merupakan faktor yang paling dominan pada ibu hamil [6,7]

Di Indonesia, anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang cukup tinggi [8]. Kondisi ini berkaitan dengan beberapa faktor seperti rendahnya asupan makanan yang mengandung zat besi, kurangnya kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD), serta minimnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pencegahan anemia. Selain itu, faktor seperti jarak kehamilan yang terlalu dekat dan status gizi yang kurang baik juga turut berkontribusi terhadap tingginya angka anemia. Permasalahan ini berpotensi meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan [9,10].

Dampak anemia pada kehamilan tidak hanya dirasakan oleh ibu, tetapi juga berpengaruh terhadap kondisi janin. Ibu hamil yang mengalami anemia memiliki risiko lebih besar mengalami komplikasi seperti persalinan prematur, ketuban pecah dini, serta perdarahan setelah melahirkan. Sementara itu, janin berisiko mengalami gangguan pertumbuhan, berat badan lahir rendah, hingga keterlambatan perkembangan di masa mendatang. Bahkan, anemia berat dapat meningkatkan risiko kematian pada ibu dan bayi. Oleh karena itu, upaya deteksi dini sangat diperlukan agar anemia dapat segera ditangani sebelum menimbulkan komplikasi yang lebih serius [11,12].

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi anemia, salah satunya melalui program pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan kendala berupa rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tersebut [13]. Beberapa ibu hamil mengeluhkan efek samping seperti mual dan gangguan pencernaan, sehingga mereka enggan untuk mengonsumsinya secara rutin. Oleh sebab itu, diperlukan alternatif lain yang dapat membantu memenuhi kebutuhan zat besi secara lebih mudah diterima oleh masyarakat, salah satunya melalui pemanfaatan bahan pangan local [14,15].

Ubi jalar ungu merupakan salah satu bahan pangan lokal yang memiliki potensi sebagai sumber nutrisi tambahan bagi ibu hamil. Kandungan zat gizi dalam ubi jalar ungu meliputi karbohidrat, serat, vitamin, mineral, serta antioksidan seperti antosianin yang bermanfaat bagi kesehatan. Selain itu, kandungan zat besi di dalamnya juga dapat membantu dalam pencegahan anemia. Pengolahan ubi jalar ungu menjadi bentuk biskuit merupakan inovasi yang praktis dan menarik, sehingga dapat meningkatkan minat konsumsi ibu hamil sebagai makanan tambahan bergizi [16,17].

Selain intervensi nutrisi, edukasi kesehatan juga berperan penting dalam upaya pencegahan anemia. Pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai penyebab, dampak, serta cara pencegahan anemia. Dengan pengetahuan yang baik, diharapkan ibu hamil dapat mengubah perilaku menjadi lebih sehat, seperti rutin mengonsumsi tablet tambah darah, memilih makanan bergizi, dan melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Kombinasi antara deteksi dini dan edukasi kesehatan menjadi strategi yang efektif dalam menurunkan kasus anemia ibu hamil [18].

Klinik Sahabat Bunda sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kepada ibu hamil. Berdasarkan kondisi di lapangan, masih terdapat ibu hamil yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai anemia serta kurang optimal dalam memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan. Kegiatan PkM yang berfokus pada deteksi dini anemia melalui pemeriksaan hemoglobin serta edukasi pencegahan anemia melalui pemanfaatan biskuit ubi jalar ungu.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya pencegahan anemia, serta meningkatnya pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber nutrisi tambahan. Dengan demikian, upaya ini diharapkan dapat mendukung program pemerintah dalam menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil serta meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi secara menyeluruh.

## **2. METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan Edukasi kesehatan yang dipadukan dengan Deteksi dini anemia serta pemberian intervensi nutrisi berupa biskuit ubi jalar ungu. Sasaran kegiatan adalah ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal di Klinik Sahabat Bunda Kabupaten Deli Serdang, dengan jumlah peserta sebanyak 12 orang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

### **a. Tahap Persiapan**

Pada tahap awal, dilakukan koordinasi dengan pihak Klinik Sahabat Bunda terkait penentuan jadwal dan lokasi kegiatan. Selain itu, tim pelaksana menyiapkan berbagai kebutuhan seperti alat pemeriksaan hemoglobin (Hb), media edukasi berupa leaflet, serta biskuit ubi jalar ungu sebagai bentuk intervensi. Materi penyuluhan juga disusun secara sistematis, meliputi konsep dasar anemia, faktor penyebab, tanda dan gejala, dampak, serta langkah-langkah pencegahan pada ibu hamil.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

#### **1. Pendataan Peserta**

Seluruh ibu hamil terlebih dahulu didata dan dilakukan pencatatan serta penandatanganan persetujuan menjadi peserta.

#### **2. Deteksi Dini Anemia**

Pemeriksaan kadar hemoglobin dilakukan kepada seluruh peserta guna mengetahui status anemia. Pemeriksaan dilakukan menggunakan alat Hb digital sesuai prosedur yang berlaku.

#### **3. Pemberian Edukasi**

Kegiatan edukasi dilakukan dengan metode ceramah yang dikombinasikan dengan interaksi aktif dan diskusi. Materi yang disampaikan mencakup pengertian anemia, faktor risiko, tanda dan gejala, dampak yang dapat ditimbulkan, serta cara pencegahannya seperti konsumsi tablet tambah darah, pola makan bergizi, dan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Penyampaian materi didukung dengan media leaflet agar

lebih mudah dipahami.

#### 4. Demonstrasi dan Pemberian Intervensi

Peserta diberikan penjelasan mengenai manfaat ubi jalar ungu sebagai salah satu sumber nutrisi. Selanjutnya dilakukan demonstrasi cara konsumsi biskuit ubi jalar ungu sebagai makanan tambahan yang praktis dan bergizi. Peserta juga diberikan contoh produk untuk dicoba.

#### 5. Sesi Diskusi

Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi tanya jawab sebagai sarana bagi peserta untuk memperdalam pemahaman dan mengklarifikasi hal-hal yang belum jelas.

### c. Tahap Evaluasi

Ibu hamil yang teridentifikasi mengalami anemia akan diberikan edukasi tambahan serta dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan secara berkala. Mereka juga disarankan untuk meningkatkan asupan gizi, termasuk konsumsi tablet tambah darah dan makanan bergizi seperti biskuit ubi jalar ungu sebagai alternatif tambahan nutrisi.

### 3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Klinik Sahabat Bunda Kabupaten Deli Serdang berlangsung dengan tertib dan sesuai rencana. Kegiatan ini diikuti oleh 12 ibu hamil yang berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian program, mulai dari tahap awal hingga evaluasi akhir. Program ini menggabungkan edukasi kesehatan, skrining anemia secara dini, serta pemberian intervensi gizi berupa biskuit berbahan dasar ubi jalar ungu. Berikut dokumentasi dari kegiatan PKM :



Gambar 1. Penandatanganan Lembar Persetujuan



Gambar 2. Pemeriksaan HB

Pada gambar 1 dan 2 merupakan tahap pelaksanaan, dimana seluruh peserta dilakukan pendataan serta diberikan penjelasan mengenai tujuan kegiatan, kemudian diminta untuk mengisi dan menandatangani lembar persetujuan sebagai bentuk partisipasi. Selanjutnya, dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) menggunakan alat *Easy Touch GCHb*. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa ada 4 orang ibu hamil dengan kadar Hb di bawah standar normal (<11 g/dL), yang mengindikasikan adanya anemia, sementara peserta lainnya berada dalam kondisi normal.



Gambar 3. Edukasi tentang Anemia



Gambar 4. Mengonsumsi Biskuit Ubi Unggu

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian edukasi kesehatan menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi interaktif. Materi yang disampaikan mencakup pengertian anemia, faktor penyebab, tanda dan gejala, dampak anemia pada kehamilan, serta upaya pencegahan seperti konsumsi tablet tambah darah, penerapan pola makan bergizi, dan pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan dan berpartisipasi dalam diskusi. Penggunaan leaflet sebagai media pendukung juga membantu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Selanjutnya, dilakukan demonstrasi mengenai pemanfaatan ubi jalar ungu sebagai sumber nutrisi tambahan. Peserta diberikan informasi terkait kandungan gizi serta manfaatnya dalam membantu meningkatkan kadar hemoglobin. Selain itu, diperkenalkan pula biskuit ubi jalar ungu sebagai alternatif makanan tambahan yang praktis dan bergizi. Peserta diberikan kesempatan untuk mencicipi produk tersebut dan sebagian besar memberikan tanggapan yang positif.

#### 4. PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Klinik Sahabat Bunda Kabupaten Deli Serdang berlangsung dengan baik, sistematis, dan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Keterlibatan sebanyak 12 ibu hamil dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap awal hingga evaluasi akhir, menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi. Hal ini menjadi salah satu indikator keberhasilan program yang dilaksanakan dengan pendekatan berbasis masyarakat. Kegiatan ini mengintegrasikan beberapa komponen penting, yaitu edukasi kesehatan, deteksi anemia secara dini, serta pemberian intervensi nutrisi berbasis bahan pangan lokal.

Pada tahap awal pelaksanaan, proses pendataan serta penandatanganan lembar persetujuan merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa peserta memahami tujuan serta manfaat kegiatan yang akan diikuti. Setelah itu, dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) menggunakan alat *Easy Touch GCHb* sebagai upaya deteksi dini anemia. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 4 dari 12 ibu hamil memiliki kadar Hb kurang dari 11 g/dL, yang menandakan adanya kondisi anemia. Proporsi ini menunjukkan bahwa kejadian anemia masih cukup tinggi pada kelompok ibu hamil.

Temuan tersebut sejalan dengan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang menyebutkan bahwa anemia pada ibu hamil masih menjadi permasalahan kesehatan yang cukup serius di Indonesia [18]. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh kurangnya asupan zat besi, meningkatnya kebutuhan nutrisi selama masa kehamilan, serta ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Menurut WHO (2020), anemia pada kehamilan merupakan salah satu faktor risiko utama yang dapat menyebabkan berbagai komplikasi, baik bagi ibu maupun janin, seperti persalinan prematur dan bayi dengan berat badan lahir rendah [19].

Edukasi kesehatan melalui metode ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta [20]. Materi yang disampaikan secara runtut, mulai dari definisi anemia hingga upaya pencegahannya, memberikan gambaran yang jelas kepada ibu hamil. Tingginya antusiasme peserta yang ditunjukkan melalui keaktifan dalam bertanya dan berdiskusi menjadi indikator bahwa metode edukasi yang digunakan cukup efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan yang bersifat interaktif dapat meningkatkan pengetahuan serta mendorong perubahan perilaku kesehatan [21].

Penggunaan leaflet sebagai media pendukung juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman peserta. Media ini membantu menyederhanakan informasi sehingga lebih mudah dipahami dan diingat. Penelitian oleh Wulandari *et al.* (2021) menyebutkan bahwa media edukasi yang menarik dan komunikatif dapat meningkatkan efektivitas penyuluhan, terutama pada masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Selain edukasi, kegiatan ini juga dilengkapi dengan intervensi berupa pemberian biskuit berbahan dasar ubi jalar ungu sebagai sumber nutrisi tambahan. Ubi jalar ungu mengandung berbagai zat gizi penting seperti zat besi, vitamin, dan antioksidan yang berperan dalam pembentukan hemoglobin. Pengenalan produk ini disertai dengan demonstrasi cara konsumsi, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman langsung dalam penerapannya [15,22].

Respon positif dari peserta terhadap biskuit ubi jalar ungu menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pangan lokal dapat diterima dengan baik. Rahmawati *et al.* (2019) menyatakan bahwa pemanfaatan bahan pangan lokal sebagai sumber gizi merupakan strategi yang efektif, ekonomis, dan berkelanjutan dalam mengatasi masalah anemia [18]. Selain mudah diperoleh, bahan pangan lokal juga lebih sesuai dengan kebiasaan konsumsi masyarakat. Metode demonstrasi yang digunakan dalam kegiatan ini juga mendukung proses pembelajaran berbasis pengalaman, di mana peserta dapat lebih mudah memahami materi melalui praktik langsung. Dengan demikian, kombinasi antara edukasi, demonstrasi, dan intervensi nutrisi menjadi pendekatan yang efektif [17].

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan terpadu yang mencakup deteksi dini, edukasi kesehatan, serta intervensi gizi mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu hamil terkait anemia. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Sari *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa edukasi yang disertai dengan praktik langsung dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam menjaga kesehatan dan memenuhi kebutuhan nutrisi selama kehamilan [19]. Maka itu, kegiatan PkM seperti ini perlu terus diadakan dan dikembangkan agar dapat menjangkau lebih banyak sasaran. Kerja sama antara tenaga kesehatan, institusi pendidikan, serta masyarakat sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan upaya pencegahan anemia pada ibu hamil. Selain itu, pemanfaatan pangan lokal sebagai intervensi gizi juga dapat menjadi solusi yang berkelanjutan dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil di masyarakat.

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Klinik Sahabat Bunda Kabupaten Deli Serdang terlaksana dengan baik dan melibatkan partisipasi aktif 12 ibu hamil. Hasil pemeriksaan menunjukkan masih adanya kasus anemia pada sebagian peserta, yang menandakan perlunya perhatian lebih terhadap kondisi tersebut. Edukasi kesehatan yang diberikan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia dan pencegahannya. Selain itu, pemberian intervensi berupa biskuit ubi jalar ungu sebagai sumber nutrisi tambahan mendapatkan respon yang baik dari peserta. Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara deteksi dini, edukasi, dan intervensi gizi efektif dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil terhadap pencegahan anemia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Klinik Sahabat Bunda Kabupaten Deli Serdang, tenaga kesehatan, serta seluruh ibu hamil yang telah berpartisipasi sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Apresiasi juga diberikan kepada pimpinan dan Ketua LPPM Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization. Guideline on haemoglobin cutoffs to define anaemia in individuals and populations. Geneva: WHO; (2024).
- [2] Pasricha SR, Rogers L, Branca F, Garcia-Casal MN. Measuring haemoglobin concentration to define anaemia: WHO guidelines. *Lancet*. (2024). 403(10440):1963-6.
- [3] O'Toole F, Sheane R, Reynaud N, McAuliffe FM, Walsh JM. Screening and treatment of iron deficiency anemia in pregnancy: A review and appraisal of current international guidelines. *Int J Gynecol Obstet*. (2024). 166(1):214-227.
- [4] World Health Organization. Daily iron and folic acid supplementation during pregnancy. Geneva: WHO; (2024).
- [5] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Saku Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil dan Remaja Putri. Jakarta: Kemenkes RI; (2023).
- [6] Muhida V. Hubungan usia dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Serang Kota tahun 2024. *J Manaj Pelayanan Kesehat*. (2025). 29(1):1-8. doi:10.22146/jmpk.v29i00.25790.
- [7] Atalia A, Agustin A, Anggraini RB. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Taman Sari Kota Pangkalpinang tahun 2024. *J Kesehat Tambusai*. (2025). 6 (2):1-10.

doi:10.31004/jkt.v6i2.43043.

- [8] Haslin S, Simanjuntak NM, Simanjuntak EH. Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jidan (Jurnal Ilmiah Kebidanan)*. (2024). 4 (2):69-80. doi:10.51771/jidan.v4i2.1026.
- [9] Fitri M, Kusumajaya H, Megawati. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang tahun 2024. *J Sehat Indones*. (2024) 3(2):45-54.
- [10] Sinarwiati SM, Purnamasari I, Agustina MD. Gambaran kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Muntilan II tahun 2024. *J Kesehat Masy*. (2024) 17(2):115-122. doi:10.47317/jkm.v17i2.667.
- [11] Atzmardina Z, Suaputra V, Horyono CN, Elizabeth, Kamalo AJC. Gambaran anemia pada ibu hamil di Puskesmas Cikupa. *J Serina Abdimas*. (2024) 2 (3):1021-1028. doi:10.24912/jsa.v2i3.32214
- [12] Proverawati A. *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika (2021).
- [13] Masruroh, M., Cahyaningrum, C., & Pranoto, H. Edukasi gizi dalam kehamilan sebagai upaya pencegahan anemia. *Indonesian Journal of Community Empowerment*, (2025) 7(1)
- [14] Adriani M, Wirjatmadi B. *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana; (2022).
- [15] Wulandari R, Sari EP, Fitriani Y. Effectiveness of health education using leaflet media in improving knowledge among pregnant women. *J Public Health Res*. (2021) 10(3):215-221.
- [16] Novidha, D. H., & Zuriah. Pengaruh pemberian ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas*) terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil di klinik Cindy. (2025) *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro Vol 8 No 1*.
- [17] Ika. Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pemanfaatan ubi jalar untuk mencegah anemia. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. (2025) Vol. 4. No 2.
- [18] Rahmawati D, Nurhayati E, Astuti R. Utilization of local food as nutritional intervention for prevention of anemia among pregnant women. *Int J Community Med Public Health*. (2019) 6(11):4721-4727.
- [19] Sari IP, Handayani L, Kurniasih D. The influence of nutrition education on iron tablet compliance among pregnant women. *J Matern Child Health*. (2020) 5 (4):389-396.
- [20] Chaparro CM, Suchdev PS. Anemia epidemiology, pathophysiology, and etiology in low- and middle-income countries. *Ann N Y Acad Sci*. (2019) 1450(1):15-31.
- [21] Cunningham FG, Leveno KJ, Bloom SL, Dashe JS, Hoffman BL, Casey BM, et al. *Williams Obstetrics*. 26th ed. New York: McGraw-Hill Education; (2022).
- [22] Lowdermilk DL, Perry SE, Cashion K, Alden KR. *Maternity and Women's Health Care*. 13th ed. St. Louis: Elsevier; (2023).